JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA RANTAU KARAU RAYA KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Taufik Nor Hidayat[1], Saidah Hasbiyah[2] , Latifah[3]
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Amuntai
e-mail: taufiknorhidayat217@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan masyarakat bergantung pada peran pemerintah dan warga. Keduanya harus mampu bekerja sama secara efektif. Pernyataan tersebut berarti pembangunan akan lebih efektif jika masyarakat dilibatkan secara aktif. Masyarakat memahami kebutuhan dan masalah di lingkungannya, sehingga partisipasinya dapat membantu pemerintah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan, Kurangnya sumbangan pemikiran oleh masyarakat, dan Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberi kritikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diambil melalui Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, Pengamatan dan pencatatan. Setelah informasi terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dengan tenik analisis data terdiri dari pengurangan data, penyajian informasi, pengambilan kesimpulan, hingga pengujian keandalan data.Hasil studi mengungkapkan bahwa Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik, hal ini dilihat dari indikator: pertama pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dengan indikator kehadiran rapat/kegiatan cukup baik, indikator sumbangan pemikiran, indikator Tanggapan atau penolakan terhadap program belum baik. Kedua pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan dengan indikator sumbangan tenaga belum baik, indikator sumbangan uang kurang baik, indikator sumbangan material/barang cukup baik, indikator koordinasi sudah baik. Ketiga pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan manfaat dengan indikator Memanfaatkan hasil pembangunan sudah baik, indikator memelihara hasil pembangunan belum baik. Keempat pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi dengan indikator memberi kritikan belum baik, indikator memberikan saran belum baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor pendukung Koordinasi Pemerintah Desa dengan Masyarakat dan masyarakat merasakan manfaat hasil pembangunan. Dan faktor penghambat Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Sebagian Masih Rendah dan Tingkat Perekonomian Mayarakat yang Masih Rendah. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Rantau Karau Raya, disarankan Kepada Kepala Desa meningkatkan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa agar masyarakat lebih aktif dalam memberikan pendapat, saran, maupun kritik terhadap program pembangunan desa.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Fisik, Desa Rantau Karau Raya

ABSTRACT

The successful implementation of community development relies on the roles of both the government and the community; they must collaborate effectively. Without community involvement, the government cannot achieve optimal development outcomes. This study was motivated by a lack of community participation in maintaining development results, a lack of community input and ideas, and a lack of community participation in offering criticism. The study aims to examine the nature of community participation in physical development in Rantau Karau Raya Village (Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency) and the factors influencing it. A descriptive qualitative approach was employed. Data were gathered from a purposive sample of 12 individuals using interviews, observation, and documentation. The

collected data were analyzed using techniques comprising data reduction, data presentation, conclusion drawing, and a credibility test. The results indicate that community participation in physical development in Rantau Karau Raya Village is reasonably good, as evidenced by the following indicators: First, regarding participation in decision-making, attendance at meetings/activities was good, though responses or objections to programs were not yet satisfactory. Second, regarding participation in implementation, contributions of labor and money were inadequate, whereas contributions of materials/goods were reasonably good, and coordination was effective. Third, regarding participation in reaping benefits, the utilization of development outcomes was good, but the maintenance of these outcomes was not. Fourth, regarding participation in evaluation, the provision of both criticism and suggestions was inadequate. Influencing factors included supporting elements such as coordination between the village government and the community, and the community's perception of the benefits derived from development and inhibiting elements, specifically the low levels of education and economic status among a portion of the community. To enhance community participation in physical development in Rantau Karau Raya Village, it is recommended that the Village Head increase outreach and engagement with the community regarding the importance of such participation; this aims to encourage residents to be more active in offering opinions, suggestions, and criticisms concerning village development programs.

Keywords *: Community Participation, Village Physical, Development Rantau Karau Raya*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan komunitas ditentukan oleh kontribusi dari pemerintah dan warga. Keduanya perlu saling berkolaborasi. Tanpa partisipasi masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan yang maksimal. Pembagnunan hanya akan menghasilkan barang-barang batu yang tidak bermanfaat bagi masyarakat karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Tapi justru, tanpa peran pemerintah, pembangunan tidak akan berjalan dengan rapi dan juga memiliki arah yang jelas. Pemerintah daerah diberi wewenang lebih besar dan dana baru yang lebih banyak untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Desa adalah wilayah desa atau desa adat yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah sendiri dan berwenang mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat.Pengurusan ini dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya kata berdasarkan prakarsa masyarakat menunjukkan bahwa pentingnya aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan pembangunan. Di sisi lain, pembangunan desa atau kelurahan bertujuan untuk memenuhi kewajiban yang dibagi antara pemerintah dan masyarakat. Meski dalam hal-hal pokok kebijaksanaan pembangunan desa dijelaskan bahwa mekanisme pembangunan desa atau kelurahan merupakan gabungan yang seimbang dan selaras antara dua jenis kegiatan utama, yaitu berbagai kegiatan pemerintah sebagai kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kegiatan kedua.

Berdasarkan observasi dilapangan diketahui bahwa yang menjadi permasalahan Terlibatnya masyarakat dalam proses pembangunan Fisik di Desa Rantu Karau Raya di antaranya adalah Rendahnya peran masyarakat dalam menjaga dan merawat hasil pembangunan, Kurangnya sumbangan pemikiran oleh masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk kemajuan desa, dan Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan kritikan.

Partisipasi masyarakat adalah satu aspek yang penting dan harus diperhatikan. Pembangunan masyarakat bertujuan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pembangunan masyarakat adalah upaya untuk mengubah kondisi yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik. Oleh karena itulah partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai

keikutsertaan atau keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dengan harapan adanya partisipasi ini suatu tujuan yang telah ditentukan akan tercapai dengan maksimal. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, Partisipasi mengacu pada apa yang dilakukan oleh masyarakat Desa. Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam rangka pelaksanaan proyek pembangunan desa. Salah satu elemenyang dapat menentukan keberhasilan pembangunan adalah keterlibatan tersebut.

Seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsungdi desa dan meliputi aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup. keterampilan dan inisiasi masyarakat. Pembangunan desa atau kelurahan berarti membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan berbagai kebutuhan masyarakat untuk kemajuan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa,wawasan lingkungan, dan bahkan peningkatan kualitas hidup manusia untuk meningkatkan kualitas hidup.

Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam Mustanir, et al (2022:34-35) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu :

1. Partisipasi dalam proses perencanaan pembuatan keputusan

   Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan

   Suatu program meliputi menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinası dan penjaharan program.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

   Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program (Mustanir & Lubis, 2017) (Jamal et al., 2020).
4. Partisipasi dalam evaluasi

   Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Masyarakat dianggap sebagai wadah bagi orang-orang yang buta huruf, menghasilkan keturunan sendiri, memiliki adat istiadat, Menjagaperjanjian dengan menggunakan sanksi sebagai sarana pengadilan sosial, dan memiliki wilayah tempat tinggal yang khusus. Istilah ”*gesellshaft*" juga kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan kelompok orang yang ingin mencapai tujuan tertentu, sehingga direncanakan terbentuknya organisasi-organisasi yang tertekan.

Menurut Seomardjan dalam Seokanto (2013:49), Masyarakat Indonesia termasuk dalam tiga kategori:masyarakat sederhana, masyarakat madya, dan masyarakat pra-modern, juga dikenal sebagai masyarakat modern. Salah satu ciri khasmasyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Sederhana
   a. Hubungan dalam keluarga dan dalam masyarakat setempat sangat kuat.
   b. Kepercayaan kuat kepada kekuatan-kekuatan gaib mempengaruhi kehidupan manusia, akan tetapi tidak dapat dikuasi olehnya; Tidak ada lembaga khusus untuk memberi pendidikan teknologi, keterampilan yang diwariskan oleh orang tua kepada anak-anak dengan sedikit

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

teori dan pengalaman daripada hasil pemikiran atau eksperimen.

c. Tingkat buta huruf relatif tinggi.

2. Masyarakat Madya
   a. Hubungan keluarga masihkuat, namun hubungan dengan masyarakat setempat sudah mulai menurun dan menunjukkan gejala hubungan berdasarkan perhitungan ekonomi.
   b. Adat-istiadat tetap dihormati, namun pandangan masyarakat mulai lebih terbuka terhadap masuknya orang asing.
   c. Ketika cara berpikir lebih menjadi rasional, orang mulai percaya pada kekuatan gaib jika mereka tidak dapat menemukan solusi untuk suatu masalah.
3. Masyarakat pra-modern/modern
   a. Kepentingan pribadi menentukan sebagian besar hubungan antar manusia.
   b. Dalam beberapa kasus, hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dalam konteks saling mempengaruhi dansaling menguntungkan, kecuali ketika informasi baru dirahasiakan.
   c. keyakinan kuat pada kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan untukmeningkatkan kesejahteraan masyarakat secara konsisten.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah di Jl. Alabio-Babirik Desa Rantau Karau Raya, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan sikap orang, dan lain sebagainya. Data dikumpulkan melalui observasi yang teliti, termasuk penjelasan dalam konteks yang jelas, dilengkapi dengan catatan hasil wawancara yang dalam , serta hasil analisis terhadap dokumen.

Tipe penelitian yang digunakan dalam Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan, meringkas, atau menggambarkan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang diteliti dengan menggunakan data yang ada di lapangan. Dengan bantuan tipe penelitian ini penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sumber data dipilih dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan sampel sumber data dalam skripsi ini masih terbatas dan akan terus berkembang setelah peneliti mulai berada di tempat kerja. Pada tahap awal, saat peneliti baru memasuki lapangan, sampel sumber data dipilih dari orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan memiliki untuk memiliki otoritas atas situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga dapat "membuka pintu" untuk lokasi pengumpulan data yang akan dipilih peneliti. Karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sumber data secara *purposive sampling* yang Digunakan untuk meneliti hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab, dengan cara informasi berpindah ke kalangan tertentu. Awalnya hanya ada satu orang atau dua orang, tetapi karena dua orang tersebut merasa belum cukup puas dengan data yang diperoleh, peneliti kemudian mencari orang lain yang dianggap lebih tahu dan bisa melengkapi informasi yang telah diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, data yang diperoleh peneliti tidak akan memenuhi standar yang diperlukan. Pengumpulan data bisa dilakukan di berbagai situasi, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

metode. Dalam penelitian kualitatif , data dikumpulkan di lingkungan alami , dari sumber primer, dan metode pengumpulan data yang digunakan lebih banyak melibatkan observasi dengan partisipasi aktif, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam Mustanir, *et al* (2022:34-35) mengkategorikanpartisipasi menjadi empat kategori: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

   Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan konsep atau gagasan yang bermanfaat bagi semua orang. Dalam keterlibatan ini, masyarakat diminta untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan organisasi pembangunan. Partisipasi dapat dilakukan dengan menghadiri pertemuan, berbicara, menyampaikan ide, atau menanggapi atau menolak program yang ditawarkan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

   a. Kehadiran Rapat/Kegiatan

      Berdasarkan hasil wawancara, obervasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kehadiran rapat/kegiatan pembangunan desa cukup baik, dalam acara musyawarah/kegiatan pembangunan desa telah berhadir kepala desa, aparat desa, ketua RT, BPD, dan masyarakat. Walaupun masih ada masih ada juga sebagian masyarakat yang tidak berhadir dalam rapat/kegiatan desa karena adanya kesibukan masyarakat dalam pekerjaan.

   b. Sumbangan Pemikiran

      Berdasarkan hasil wawancara, dan obervasi dapat disimpulkan bahwa dalam sumbangan pemikiran belum baik. Hal ini dapat di lihat yang mana partisipasi masyarakat kurang dalam menyumbangkan pemikiran, masyarakat kurang memahami dan menyerahkan semua keputusan kepada pihak aparat desa dan hanya beberapa orang saja yang menyampaikan pendapat pada musyawarah sehingga dalam mengambil sebuah keputusan memakan waktu yang cukup lama.

   c. Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan

      Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat terhadap program pembangunan fisik yang ditawarkan dalam musyawarah desa masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan musyawarah pembangunan berlangsung, dimana sebagian besar masyarakat yang hadir cenderung hanya mendengarkan pembahasan tanpa memberikan pendapat ataupun tanggapan secara aktif, hanya beberapa masyarakat dan tokoh tertentu yang aktif menyampaikan usulan maupun masukan terkait pembangunan fisik desa, sedangkan sebagian masyarakat lainnya lebih memilih diam dan mengikuti keputusan hasil musyawarah.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

   Pada dasarnya, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan ini lebih menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam bentuk materi, biasanya dalam

bentuk partisipasi dalam bentuk sumbangan uang, sumbangan tenaga, dan barang untuk pelaksanaan Pembangunan, sebagai subjek dan objek pembangunan, mempunyai Dampakyang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Sumbangan Tenaga

Berdasarkan hasil wawancara, dan obervasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga belum baik, masyarakat terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembangunan yang bersifat upahan dibandingkan kegiatan gotong royong sukarela, pada kegiatan gotong royong tanpa upah, tingkat kehadiran masyarakat cenderung lebih rendah karena sebagian masyarakat memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

b. Sumbangan Uang

Berdasarkan hasil wawancara, dan obervasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang kurang baik, pelaksanaan pembangunannya di Desa Rantau Karau Raya ini menggunakan dana yang bersumber dari anggaran yang telah diberikan pemerintah, jadi partisipasi masyarakatnya dalam bentuk sumbangan materi masih terbilang rendah karena masyarakat berpikir masih ada dana desa yang menanggungnya.

c. Sumbangan Material/Barang

Berdasarkan hasil wawancara, dan obervasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam sumbangan material/barang cukup baik, walaupun masyarakat tidak bisa memberi sumbangan seperti pasir, semen, dll. Tetapi masyarakat menyumbang lahannya untuk diambil kayu nya atau meminjamkan alat kerja seperti cangkul, gerobak, dan peralatan lainnya.

d. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara, dan obervasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam koordinasi sudah baik, adanya kerja sama antara pemerintah desa, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan masyarakat dalam menyampaikan informasi pembangunan kepada warga lainnya. Hal ini membantu masyarakat mengetahui jadwal kegiatan pembangunan, kebutuhan pembangunan, serta bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan fisik desa.

3. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak lepas dari hasil yang dicapai dari pelaksanaan program dalam hal kuantitas dan kualitas. Peningkatan dalam kualitas dapat dilihat dari peningkatan ini output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Memanfaatkan hasil pembangunan

Berdasarkan temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada Desa Rantau Karau Raya dalam partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan sudah baik, masyarakat yang telah memanfaatkan hasil pembangunan fisik seperti jalan desa, jembatan, dan fasilitas umum lainnya untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Hasil pembangunan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama

dalam memperlancar akses transportasi, kegiatan ekonomi, dan aktivitas sosial masyarakat di desa.

b. Memelihara hasil pembangunan

Berdasarkan temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan belum baik, masih kurangnya kepedulian sebagian masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas umum yang telah dibangun oleh pemerintah desa, selain jalan usaha tani tadi yang masih banyak rerumputan liar, lingkungan sekitar fasilitas umum juga ditemukan sampah di sekitarnya.

4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini terkait dengan pelaksanaan program secara keseluruhan. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk mengetahui apakah program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam evaluasi di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Memberikan kritikan

Berdasarkan temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan kritikan belum baik, masyarakat jarang menyampaikan kritik secara terbuka dalam forum musyawarah maupun rapat pembangunan desa. Apabila terdapat ketidakpuasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan, sebagian masyarakat lebih sering membicarakannya secara informal di luar forum dibandingkan menyampaikannya langsung kepada pemerintah desa. Dan juga tidak terdapat kotak kritik dan saran di Desa Rantau Karau Raya sehingga untuk menyampaikan kritikan hanya bisa secara langsung kepada perangkat desa atau BPD.

b. Memberikan saran

Berdasarkan temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada Desa Rantau Karau Raya dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan saran belum baik, masih rendahnya keaktifan masyarakat dalam memberikan saran maupun masukan terkait pembangunan fisik desa, baik pada saat musyawarah maupun dalam kegiatan pembangunan lainnya. Sebagian masyarakat cenderung hanya hadir dalam musyawarah tanpa menyampaikan pendapat atau usulan secara langsung kepada pemerintah desa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendukung

a. Koordinasi Pemerintah Desa dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, dan obervasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam koordinasi sudah baik, adanya kerja sama antara pemerintah desa, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan masyarakat dalam menyampaikan informasi pembangunan kepada warga lainnya. Hal ini membantu masyarakat mengetahui jadwal kegiatan pembangunan, kebutuhan pembangunan, serta bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan fisik desa.

b. Masyarakat Merasakan Manfaat Hasil Pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan sudah baik, jalan desa yang telah diperbaiki digunakan masyarakat untuk kegiatan transportasi, dan aktivitas ekonomi, Selain

itu, fasilitas umum lainnya seperti bak sampah juga dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kenyamanan lingkungan dan aktivitas masyarakat di desa.

2. Faktor Penghambat
   a. Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Sebagian Masih Rendah

      Berdasarkan temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa, adalah tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian masih rendah, Sebagian masyarakat masih kurang memahami tujuan, manfaat, serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat kurang aktif dalam mengikuti musyawarah, memberikan pendapat, maupun terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

   b. Tingkat Perekonomian Mayarakat yang Masih Rendah

      Berdasarkan temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Rantau Karau Raya karena masyarakat cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembangunan yang memberikan upah dibandingkan kegiatan gotong royong secara sukarela. Kondisi tersebut terjadi karena masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

SIMPULAN

Secara keseluruhan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan cukup baik, hal ini dilihat dari indikator:

a. Pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dengan indikator kehadiran rapat/kegiatan dapat dikatakan cukup baik, masyarakat sudah berhadir dalam musyawarah/kegiatan desa, walaupun masyarakat lainnya ada yang tidak bisa berhadir dengan alasan kesibukan. Selanjutnya pada indikator sumbangan pemikiran masih belum baik, masyarakatnya kurang memahami dan menyerahkannya semua keputusan kepada pihak aparat desa pada saat musyawarah dilaksanakan. Selanjutnya pada indikator Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan belum baik, yang mana kebanyakan masyarakat hanya menerima program pembangunan yang ditawarkan tanpa memberi tanggapan atau penolakan.
b. Pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan dengan indikator sumbangan tenaga dapat dikatakan belum baik, masyarakat terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembangunan yang bersifat upahan dibandingkan kegiatan gotong royong sukarela. Selanjutnya pada indikator sumbangan uang kurang baik, meski masyarakat tidak menyumbang uang karena dana desa sudah ada, mereka tetap berkontribusi dengan menyiapkan konsumsi jika ada kegiatan seperti gotong royong. Selanjutnya pada indikator sumbangan material/barang cukup baik, walaupun masyarakat tidak bisa memberi sumbangan seperti pasir, semen, dll. Tetapi masyarakat menyumbang lahannya untuk diambil kayu nya atau meminjamkan alat. Selanjutnya pada indikator koordinasi sudah baik, hal tersebut terlihat dari adanya komunikasi dan kerja sama yang dilakukan pemerintah desa dengan masyarakat sebelum maupun selama kegiatan pembangunan berlangsung.
c. Pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan manfaat dengan indikator Memanfaatkan

hasil pembangunan sudah baik, masyarakat yang telah memanfaatkan hasil pembangunan fisik seperti jalan desa, jembatan, dan fasilitas umum lainnya untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Selanjutnya pada indikator memelihara hasil pembangunan belum baik, Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan menyebabkan beberapa fasilitas umum terlihat kurang bersih dan kurang terawat.

d. Pada aspek Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi dengan indikator memberi kritikan belum baik, masyarakat masih tidak berani dalam menyampaikan kritik terhadap pembangunan desa dan tidak terdapat kotak kritik dan saran di Desa Rantau Karau Raya. Selanjutnya pada indikator memberikan saran belum baik, masyarakat cenderung hanya hadir dalam musyawarah tanpa menyampaikan pendapat atau usulan secara langsung kepada pemerintah desa dan sebagian masyarakat lainnya lebih memilih mengikuti hasil keputusan yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Balangan terdiri dari faktor pendukung yaitu:

a. Faktor Pendukung
   1) Koordinasi Pemerintah Desa dengan Masyarakat. Pemerintah desa secara aktif melakukan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui rapat desa, musyawarah, dan komunikasi langsung terkait rencana serta pelaksanaan pembangunan fisik desa.
   2) Masyarakat Merasakan Manfaat Hasil Pembangunan. Jalan desa yang telah diperbaiki digunakan masyarakat untuk kegiatan transportasi, dan aktivitas ekonomi, Selain itu, fasilitas umum lainnya seperti bak sampah juga dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kenyamanan lingkungan dan aktivitas masyarakat di desa.

b. Faktor Penghambat
   1) Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Sebagian Masih Rendah. Sebagian masyarakat masih kurang memahami tujuan, manfaat, serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat kurang aktif dalam mengikuti musyawarah, memberikan pendapat, maupun terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.
   2) Tingkat Perekonomian Mayarakat yang Masih Rendah. masyarakat cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembangunan yang memberikan upah dibandingkan kegiatan gotong royong secara sukarela. Kondisi tersebut terjadi karena masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, D. (2023) *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.

Anggara, S. (2016) *Teori Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Gwijangge (2022) *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembanguanan Infrastruktur*. Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher.

Menang, J. (2019) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser," *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*, 7, No. 3, pp. 1053–1056.

Nur, A.M. (2022) *Pembangunan Daerah: Tujuan Model Konseptual Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.

Rengganis, A.O. (2022) *Apa Arti Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Availableat:https://www.google.com/amp/s/edukasi.Okezone.com/amp/2022/01/18/624/2563902/apa-arti-pentingnya-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D.* Bandung: Alfabeta.